



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (STAHN-TP) PALANGKA RAYA

Alamat : Jalan . G. Obos X Telp. (0536) 3327942. Fax. (0536) 3242762 Kode Pos 73112

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : Sth.02.1/PP.00.9/3394./2014

TENTANG

**PENETAPAN PEMATERI REMBUK SASTRA (DHARMA TULA) HMJ DHARMA ACARYA
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2014**

**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya STAHN-TP Palangka Raya, maka dipandang perlu untuk menetapkan Pemateri Dharma Tula Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, yang di tetapkan dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Bahwa Nama-Nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipadang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi Pemateri Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 2001 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 250 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Statuta STAHN-TP Palangka Raya.
- Memperhatikan : 1. Surat Permohonan dari Ketua HMJ Dharma Acarya Nomor: 52/HMJ-PAH/STAHN-TP/IX/2014 Tanggal 29 September 2014 Perihal Mohon Menerbitkan SK Pemateri,
2. DIPA STAHN Tampung Penyang Palangka Raya Tahun Anggaran 2014.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : 1. Menunjuk Pemateri Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;
- Pertama : 2. Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA STAHN Tampung Penyang Palangka Raya Tahun Anggaran 2014 Nomor : DIPA. 025-07.2 632071/2014 Tanggal 05 Desember 2013;
- Kedua : 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga :

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL : 3 OKTOBER 2014
KETUA,


Prof. Drs. I Ketut Subagasta, M.Si, D.Phil
NIP. 19621219-198303 1 002

Lampiran

: Surat Keputusan Ketua STAHN-TP Palangka Raya

Nomor : Sth.02.1/PP.00.9/3394/2014

Tanggal : 3 Oktober 2014

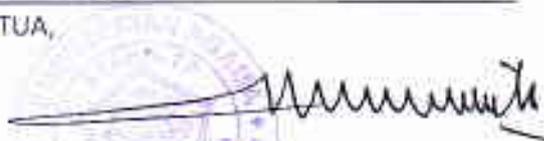
Tentang : Penetapan Pemateri Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya STAHN
Tampung Penyang Palangka Raya.

No	Nama Pemateri	NIP
1.	I Putu Widyanto, M Pd.H	19830228 201101 1 011
2.	Nali Eka, S.Ag.,M.Si	19830917 200801 2 009
3.	Suryanto, S.Pd.,M Pd	19750706 200912 1 004

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA

PADA TANGGAL : 3 OKTOBER 2014

KETUA,



Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si, D.Phil

NIP. 19621219 198303 1 002

**LAPORAN KEGIATAN
REMBUK SASTRA DALAM RANGKA HARI RAYA SARASWATI
DI STAHN-TP PALANGKA RAYA**



**PERAN PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER
GENERASI MUDA HINDU**

Oleh :

I PUTU WIDYANTO

**SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (STAHN-TP) PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU
PALANGKA RAYA**

Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Karakter Generasi Muda Hindu

Oleh : I Putu Widyanto

Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki generasi mudanya.. Hanya pemuda dari sebuah bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan bangsanya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.

Abad 21 disebut juga zaman globalisasi dimana ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi (IPTEK) yang semakin pesat, selain perkembangan IPTEK zaman globalisasi juga ditandai dengan dinamika perkembangan dalam tata nilai dari berbagai bangsa termasuk bangsa Indonesia.

Untuk membentengi generasi muda agar tidak tergerus oleh arus globalisasi maka diperlukan pembangunan karakter yang kuat. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pada dasarnya karakter dimaknai sebagai sikap mental yang menjadi cirinya. Sikap mental yang menjadi karakter ini terefleksi pada cara berfikir, berkata dan bertindak pada suatu individu.

Untuk menjadi bangsa Indonesia yang tangguh dan kompetitif dalam tataran interaksi global, pembangunan karakter bangsa telah menjadi kebutuhan. Karena itu, dapat dimulai dengan pembangunan karakter generasi muda melalui pendidikan karakter agar memiliki karakter yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi IPTEK berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hal ini sesuai dengan visi bangsa Indonesia pada Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2015.

Contoh karakter bangsa yang kuat di dunia adalah bangsa Jepang. Meski pernah mendapat serangan bom atom pada perang dunia kedua (1945) yang menewaskan ribuan penduduknya, dalam waktu relatif singkat mampu bangkit dan sekarang menjadi negara maju. Kunci keberhasilan kebangkitan bangsa Jepang adalah sikap altruistik masyarakatnya yang lebih

mengedepankan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi atau golongan. Sikap tersebut dipandu dengan manajemen yang dikenal Restorasi Meiji.

Dampak Negatif Globalisasi Bagi Generasi Muda

1. Aculturasi

Biasanya ditandai dengan perubahan budaya maupun kebiasaan dalam masyarakat. Norma masyarakat yang sebelumnya menjadi pedoman bagi seseorang bertindak perlahan lahan berubah menjadi tidak dipedulikan lagi. Misalnya kebiasaan memberikan salam dan mencium tangan pada orang tua sudah pudar di kalangan generasi muda.

2. Sikap Meniru

Meniru perilaku yang buruk

Banyak sekali adegan dalam film Barat yang tidak sepatutnya dicontoh oleh kaum muda. Misalnya, perkelahian antar pelajar dan adegan kekerasan lainnya serta pelajar yang terintimidasi atau sering ejek dan diganggu dalam sekolah, sifat tawuran dan saling mengejek. Antara sesama pelajar di Indonesia sudah sering terjadi belakangan ini, padahal kalau kita lihat pada masa-masa lalu tidak ada yang namanya tawuran maupun saling mengejek antara pelajar di Indonesia.

Cara berpakaian

Barat yang identik dengan liberalisme, sangat bebas dalam berpakaian. Dan karena tren pakaian dunia berkiblat pada bangsa barat, maka style/cara berpakaian bangsa Barat pun perlahan masuk dalam budaya kita dan berpakaian sangat sexy dengan rok pendek sudah mejadi hal yang lumrah. Padahal berpakaian seperti itu di Indonesia sangat bertentangan dengan budaya dan adat.

3. Individualistis

Dulu sosialisasi hanya dapat terjadi jika kita pergi keluar rumah, menyapa tetangga ataupun mengobrol. Namun zaman modern ini, hanyadengan duduk dialam rumah dengan internet, bahkan kita bisa bersosialisasi dengan orang-orang yang berada sangat jauh. Inilah akar dari individualistis yang tercipta karena tidak bersosialisasi secara langsung. Hal ini akan sangat merusak karena menciptakan seseorang dengan sikap yang tidak memperdulikan orang lain selain dirinya.

4. Pragmatisme

Pragmatisme adalah sikap yang menilai sesuatu dari untung ruginya bagi diri sendiri. Padahal menolong tanpa pamrih adalah pelajaran dasar dalam bermasyarakat. Tapi semakin majunya jaman, menyebabkan lunturnya nilai-nilai gotong royong dan tolong-menolong dalam hal-hal kebaikan. Individu lebih mengarahkan pada kegiatan yang menguntungkan dirinya saja

5. Materialisme

Materialisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kenyamanan, kesenangan, dan kekayaan merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi. materialisme adalah kecenderungan untuk lebih peduli dengan materi dari pada rohani atau tujuan dan nilai intelektual.

6. Hedonisme

Hedonisme adalah pandangan hidup atau pola hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta pora, dan berpoya-poya merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya satu kali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas.

Penyebab Terkikisnya Karakter Generasi Muda

Ada beberapa faktor penyebab terkikisnya karakter generasi muda

1. Pengaruh Globalisasi
2. Sistem Kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Perhatian pembangunan hanya terpusat kepada pembangunan ekonomi dengan orientasi ke fisik.
4. Perbedaan Tingkat Kesejahteraan
5. Anggapan masyarakat bahwa Pendidikan masih menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.
6. Kurikulum Pendidikan lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan intelektual.

Meningkatkan Karakter Generasi Muda

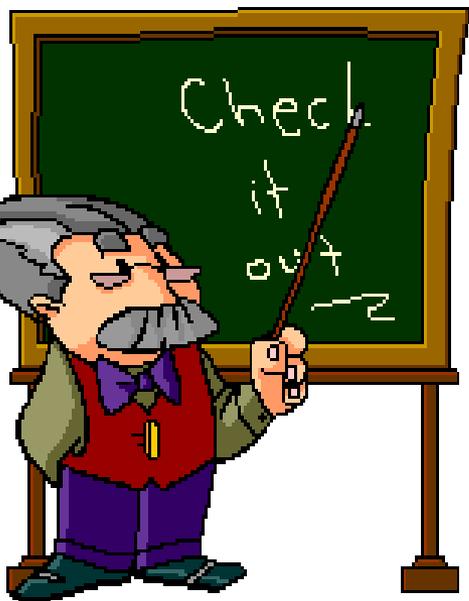
Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan karakter generasi muda

1. Meningkatkan Pendidikan Berbasis Hindu

2. Menumbuhkan kesadaran terhadap orang tua dan masyarakat bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah
3. Kurikulum pendidikan lebih memfokuskan pada pembentukan karakter anak.
4. Memperbaiki sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.
5. Peningkatan kesejahteraan



Peran Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda Hindu



Disampaikan Oleh :

I Putu Widyanto



Apa yang ada dibenak Anda ketika disebut kata modal ??????



Pernahkah terpikirkan modal dalam bentuk lain ?????

Modal spiritual Dan karakter tertentu yang dapat diandalkan

Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya Spiritual Capital “modal spiritual dan karakter akan memperkaya aspek-aspek kehidupan sehingga mampu memberi makna penting dalam hidup ini bagi banyak orang”

Kondisi Bangsa Indonesia

Reformasi memberi banyak dampak positif

Tetapi ada eksekusi yang terkadang menutup cita-cita reformasi itu sendiri, bahkan tak jarang terkesan akan membelokkan arah reformasi.

- a) Makin maraknya kekerasan atas nama agama dan budaya baik secara fisik maupun nonfisik,
- b) Model-model KKN baru
- c) Seringnya terjadi pembenaran politik dalam berbagai permasalahan yang jauh dari kebenaran universal
- d) Hilangnya keteladanan para pemimpin
- e) Larutnya semangat berkorban bagi bangsa dan negara
- f) Menjalarnya penyakit sosial yang makin kronis (Miras, Narkotika, Tauran, Seks Bebas, Berjudi, Kriminalitas).
- g) Sifat serakah, keinginan jalan pintas dalam memecahkan persoalan hidup
- h) Kurang sensitif terhadap kelompok masyarakat lain yang sedang menderita, dsb.

Semua itu karena terdorong kuat oleh dampak pembangunan terfokus pada pertumbuhan ekonomi yang dipatok tinggi,

Bangsa Indonesia sepertinya telah kehilangan karakter yang telah dibangun **Kerjasama, keramahan, tenggang rasa, kesopanan, dsb,**

Berbagai permasalahan bangsa yang dikemukakan di atas akhirnya bersumber dari **Lemahnya Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa.**

- ❖ **Karakter adalah** cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- ❖ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.
- ❖ Pada dasarnya karakter dimaknai sebagai sikap mental yang menjadi cirinya. Sikap mental yang menjadi karakter ini terefleksi pada cara berfikir, berkata dan bertindak pada suatu individu.



Fungsi Pendidikan Karakter

1. Pembentukan dan pengembangan

Potensi pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila

2. Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negative dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga Negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

3. Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

1. Memberi Tauladan Yang baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran terhadap orang tua dan masyarakat bahwa tanggung jawab pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah.
3. Memperbaiki sistem kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Peningkatan kesejahteraan
5. Meningkatkan Pendidikan Berbasis Hindu
6. Kurikulum pendidikan lebih memfokuskan pada pembentukan karakter anak.

Hal Terpenting Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah



GURU

BANGGA MENJADI GURU

“Guru yang baik mampu membuat anak didik dengan modal pas-pasan menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik dan pintar dan sebaliknya guru yang kurang baik justru akan memperbodoh bakat dan kepandaian anak didiknya”



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (STAHN-TP) PALANGKA RAYA

Alamat : Jalan . G. Obos X Telp. (0536) 3327942. Fax. (0536) 3242762 Kode Pos 73112

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : Sth.02.1/PP.00.9/3394./2014

TENTANG

**PENETAPAN PEMATERI REMBUK SASTRA (DHARMA TULA) HMJ DHARMA ACARYA
SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2014**

**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya STAHN-TP Palangka Raya, maka dipandang perlu untuk menetapkan Pemateri Dharma Tula Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, yang di tetapkan dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Bahwa Nama-Nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipadang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat menjadi Pemateri Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 2001 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 250 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Statuta STAHN-TP Palangka Raya.
- Memperhatikan : 1. Surat Permohonan dari Ketua HMJ Dharma Acarya Nomor: 52/HMJ-PAH/STAHN-TP/IX/2014 Tanggal 29 September 2014 Perihal Mohon Menerbitkan SK Pemateri,
2. DIPA STAHN Tampung Penyang Palangka Raya Tahun Anggaran 2014.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : 1. Menunjuk Pemateri Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;
- Pertama : 2. Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA STAHN Tampung Penyang Palangka Raya Tahun Anggaran 2014 Nomor : DIPA. 025-07.2.632071/2014 Tanggal 05 Desember 2013;
- Kedua : 3. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga :

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL : 3 OKTOBER 2014
KETUA,


Prof. Drs. I Ketut Subagasta, M.Si, D.Phil
NIP. 19621219-198303 1 002

Lampiran

: Surat Keputusan Ketua STAHN-TP Palangka Raya

Nomor : Sth.02.1/PP.00.9/3394/2014

Tanggal : 3 Oktober 2014

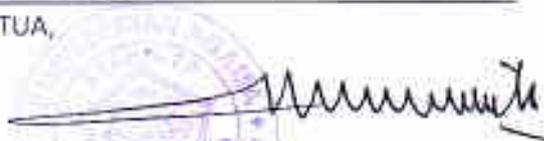
Tentang : Penetapan Pemateri Rembuk Sastra (Dharma Tula) HMJ Dharma Acarya STAHN
Tampung Penyang Palangka Raya.

No	Nama Pemateri	NIP
1.	I Putu Widyanto, M Pd.H	19830228 201101 1 011
2.	Nali Eka, S.Ag.,M.Si	19830917 200801 2 009
3.	Suryanto, S.Pd.,M Pd	19750706 200912 1 004

DITETAPKAN DI : PALANGKA RAYA

PADA TANGGAL : 3 OKTOBER 2014

KETUA,



Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si, D.Phil

NIP. 19621219 198303 1 002